

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

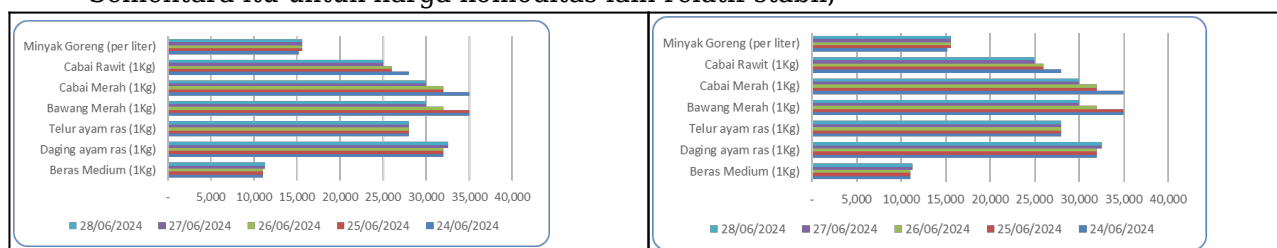
1. Perkembangan Inflasi Kota Sister City

- Kabupaten Kebumen bukan kota IHK sehingga BPS tidak menghitung inflasi Kabupaten Kebumen. Angka Inflasi di Kabupaten Kebumen mengacu pada sister city Kota IHK terdekat yaitu Cilacap.
- Pada triwulan dua tahun 2024 Tingkat inflasi month to month (m-to-m) sister city 0,23persen, angka ini lebih rendah jika dibandingkan dengan Bulan Mei sebesar 0,83 (m-to-m).
- Kelompok makanan dan minuman menyumbang deflasi m-to-m sebesar 0,31% dengan komoditas yang dominan memberikan andil deflasi m-to-m : bawang merah 0,14%, daging ayam ras 0,13%, telur ayam ras 0,04%, bawang putih 0,02% dan tomat 0,02%. Sementara komoditas yang memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m : cabai rawit 0,03%, kacang panjang 0,02%, kentang 0,02%, kopi bubuk 0,01% dan sigaret kretek mesin (SKM) 0,01%

2. Perkembangan Harga dan Indeks Perkembangan Harga Kabupaten Kebumen

Perkembangan Harga :

- Harga Beras Medium dan Daging Ayam Ras naik pada pertengahan minggu keempat Juni 2024 dengan selisih harga tertinggi terhadap harga terendah sebesar Rp250 dan Rp500.
- Harga Bawang Merah, Cabai Merah, dan Cabai Rawit turun dengan selisih harga tertinggi terhadap harga terendah sebesar Rp5.000, Rp5.000, dan Rp3.000.
- Sedangkan Minyak Goreng naik pada awal minggu dengan selisih harga tertinggi terhadap harga terendah sebesar Rp400.
- Harga yang turun pada awal minggu adalah Tempe, Tahu Mentah, dan Jeruk dengan selisih harga tertinggi terhadap harga terendah sebesar Rp2.000, Rp.2000, dan Rp1.000.
- Sementara itu untuk harga komoditas lain relatif stabil,



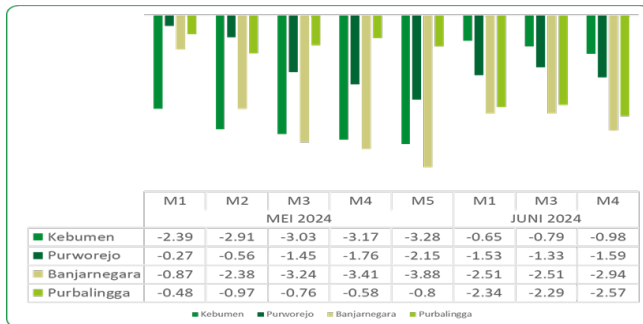
Persentase Perubahan Harga Mingguan Mei - Juni

- Pada Minggu ke-4 Juni 2024 jika dibandingkan dengan Minggu ke-3 Juni 2024, Harga Beras Medium, Daging Ayam Ras, Telur Ayam Ras, dan Minyak Goreng naik sebesar 0,91%, 0,63%, 1,20%, dan 0,211%.
- Sedangkan harga Bawang Merah, Cabai Merah, Cabai Rawit, Tempe, Tahu Mentah, dan Jeruk turun sebesar 8,73%, 16,32%, 7,14%, 11,43%, 11,43%, dan 5,33%

Indeks Perkembangan Harga (IPH) Kab. Kebumen dan Kab. Sekitar

- IPH Kab. Kebumen pada Minggu ke-4 Juni 2024 tercatat sebesar -0,98.

Komoditas yang memberi andil tertinggi perubahan harga antara lain DAGING SAPI (-0.55), BAWANG MERAH (-0.3049), TELUR AYAM RAS (-0.1945),



2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Kelompok cabai dan bawang merah tetap harus diperhatikan karena mudah mengalami kenaikan dan penurunan harga. Pada triwulan II harga di Kabupaten Kebumen Relatif stabil. Sehingga ide champion cabai dan bawang perlu dipertimbangkan dengan sumber dana APBD Kabupaten.
2. Pengembangan kelompok peternak daging ayam ras dan telur ayam ras perlu mendapat perhatian terutama dalam mengakses harga pangan, karena pada triwulan II harga telur ayam ras dan daging ayam ras mengalami kenaikan yang cukup signifikan pada Minggu ke 3 Juni.
3. Belum tersedianya alokasi anggaran dari APBD Kabupaten untuk pengendalian harga cabai di level produsen baik berupa subsidi harga maupun fasilitas distribusi. Anggaran pengendalian harga di level produsen baru tersedia untuk komoditas padi melalui dana talangan.
4. Anggaran Subsidi Harga Pangan strategis di Tingkat Konsumen belum dapat direalisasikan dikarenakan ada pergantian pimpinan di SKPD dan masih proses penyusunan draft Perbup karena ada perubahan skema penyaluran.
5. Toko Kendali Inflasi/Kios Kendali Inflasi di Kabupaten Kebumen belum bisa operasional sesuai jam buka pasar, dikarenakan pengelola dalam hal ini BUMD PT. Aneka Usaha Kebumen Jaya (Perseroda) mendapat penugasan untuk melakukan GPM hampir di semua desa di Kab. Kebumen
6. Program Corporate Farming perlu dukungan permodalan dari pihak eksternal
7. Untuk mendukung pelaksanaan GPM, perlu fasilitas mobil pangan
8. Banyak petani belum mahir menggunakan alat pertanian dan cara merawat mesin pertanian.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Pemanfaatan pekarangan untuk menanam cabai dan sayuran sudah dilaksanakan sampai level rumah tangga tetapi belum ada evaluasi pelaksanaannya.
2. Masif melakukan Gerakan B2SA, Gerakan Gemar Makan Ikan dan Gerakan Stop Boros Pangan dengan melibatkan PKK tingkat Kabupaten sd Desa, Organisasi Kewanitaan (Persit, Bhayangkari, Muslimat, Aisyiah), Instansi Vertikal, Sekolah, Hotel, Restoran dan Kelompok Pengolah Ikan (poklahsar)
3. Untuk menjaga stabilitas harga cabai di level produsen, berkoordinasi dengan Dishanpan Prov Jateng dan BAPANAS menggunakan fasilitas distribusi (fasdis)

Pelaksanaan penyaluran Cadangan Beras Pemerintah telah dilakukan kerjasama antara Distapang, Kantor Pos dan Gudang BULOG Kebumen

5. Penyusunan Surat Edaran prioritas Penggunaan 20% dana desa untuk ketahanan pangan sudah dilakukan rapat koordinasi dan akan ditindaklanjuti oleh Distapang
 6. Pengembangan demplot dan demfam untuk komoditas yang menyumbang inflasi (bawang merah, cabai, sayur, jagung, kedelai dan padi)
 7. Program Corporate Farming : pertanian yang dikelola dengan manajemen pertanian yang mengintegrasikan hulu hilir (hulu dengan pengelolaan berbasis manajemen pertanian dan hilir dengan penyediaan off taker). prioritas program corporate farming untuk komoditas padi, jagung dan kedelai. Tahun 2024 di 13 poktan di 8 Kecamatan dengan luasan 83 Ha, dari yang sebelumnya 7 poktan di 6 kecamatan. peningkatan produksi padi yang dihasilkan dari pengelolaan pertanian dengan manajemen corporate farming kurang lebih 8-9 ton/ha.
 8. Melibatkan peran serta masyarakat dalam pengelolaan Kios Kendali Inflasi di Desa Bandung Sruni (masyarakat pemilik kios bersedia menjual harga sesuai HET), dan Toko Kendali Inflasi di Pasar Tumenggungan mendapat bantuan sarpras dari Bank Indonesia KPw Provinsi Jawa Tengah sehingga mempercantik tampilan toko.
 9. Inisiasi pertemuan antara TPID Kebumen (Distapang, Bappeda dan Bagian PSDA Setda) dengan Perbankan untuk membahas permodalan Program Corporate Farming, akan tetapi belum menemukan skema yang pas untuk permodalan corporate farming karena terkendala pada agunan.
 10. BUMD PT. Aneka Usaha Kebumen Jaya (Perseroda) selain menjadi off taker GKP Petani juga melaksanakan Contrak Farming dengan Gapoktan untuk mengatasi kendala permodalan.
 11. Melaksanakan monev harga dan stok kebutuhan pokok secara rutin dan melaksanakan sidak ke pedagang besar agar tidak menahan harga dan tidak menaikkan harga.
 12. Penyusunan Perda Cadangan Pangan Daerah
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.
1. Perlu dilakukan evaluasi per Kecamatan terhadap keberlanjutan dan output Gerakan menanam pekarangan dengan komoditas penyumbang inflasi dan replikasi Program Agrismart yang telah ada di Halaman Belakang Pendopo Kabumian
 2. Gerakan B2SA, Gerakan Stop Boros Pangan dan Gerakan Gemar Makan Ikan sudah aktif dilakukan dengan melibatkan stakeholder terkait
 3. Stabilisasi Harga di Level produsen untuk komoditas padi dengan sumber dana talangan sudah dilaksanakan pada Triwulan II dengan melibatkan 27 Poktan/Gapoktan
 4. Stabilisasi harga di level konsumen dengan Program Subsidi Harga Pangan Strategis di Tingkat Konsumen belum dapat direalisasikan pada Triwulan II dikarenakan masih dalam proses penyusunan dasar hukum, dan akan direalisasikan pada Triwulan III
 5. Gerakan Pangan Murah (GPM) melibatkan BUMD PT. Aneka Usaha Kebumen Jaya (Perseroda), BULOG, RNI, KWT, Poktan/Gapoktan. Sampai dengan triwulan II telah terlaksana 65 kali
 6. Kendala permodalan dalam pengelolaan corporate farming terkait dengan penggunaan agunan dalam kredit skema musiman
 7. Telah terlaksana Kerjasama pengiriman komoditas ke PT. Berdikari (daging ayam ras), PT. Semar Sakti Brebes (jagung) dan PT. Seger Agroberdikari (Jagung) sehingga perlu ditindaklanjuti dengan PKS
 8. Penggunaan 20% dana desa untuk ketahanan pangan sudah dilakukan pendampingan
 4. tetapi dalam pengalokasiannya terkendala karena tidak semua program/kegiatan

- terakomodir di Siskeudes (penatusahaan keuangan desa) jadi Pemdes cenderung mengalokasikan kegiatan yang terakomodir di Siskeudes
9. Monev harga kepokmas di 23 Pasar dilakukan setiap hari, dan juga monev TPK BULOG yang ada di Pasar
 10. Penyusunan Perda Cadangan Pangan Daerah dalam proses harmonisasi di Provinsi.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Untuk menjaga agar program pengendalian inflasi berkesinambungan maka Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi Pada Triwulan II masih melanjutkan Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi pada Triwulan I :

1. Perlu ditumbuhkan petani champion untuk komoditas penyumbang inflasi
2. Pengalokasian APBD Kabupaten untuk subsidi harga di level produsen ataupun fasilitas distribusi untuk petani
3. Anggaran Subsidi Harga Pangan Strategis perlu dipertimbangkan untuk diberikan tambahan alokasi anggaran APBD Perubahan mengingat luasnya wilayah Kabupaten Kebumen dan pengalaman tahun 2023 Menjelang Nataru Kebumen mengalami kenaikan IPH yang cukup tinggi
4. Alternatif pendanaan Corporate Farming melibatkan perbankan dengan skema kredit musiman dan dipermudah dengan tanpa agunan
5. Optimalisasi pengelolaan Sistem Resi Gudang (SRG) untuk menyerap gabah petani dan penerbitan resi dapat digunakan untuk permodalan petani
6. Penyusunan Neraca Pangan Daerah untuk dilakukan secara rinci agar tidak terjadi kesalahan perhitungan yang menyebabkan kekurangan pasokan
7. Penyusunan Peta Kerawanan Pangan untuk dapat segera dilakukan dengan mempertimbangkan faktor kegagalan panen dan anomali cuaca
8. Mengoptimalkan lumbung pangan desa dan melakukan pengisian lumbung pangan desa menggunakan dana desa
9. Menyusun prioritas penggunaan dana desa untuk ketahanan pangan dan berkoordinasi dengan kementerian desa/provinsi terkait siskeudes
10. BUMD Aneka Usaha untuk menjadi off taker komoditas pertanian dan menjalin KAD B to B baik untuk komoditas pertanian maupun non pertanian